

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 terdapat sebuah kasus yang menghebohkan masyarakat tentang pembakaran seorang pria pelaku pencurian sebuah *amplifier* atau penguat suara di mushala Al-Hidayah Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Dari identifikasi kepolisian pria yang dibakar hidup-hidup tersebut bernama Muhammad Al-Zahra atau biasa dipanggil Joya umur 30 tahun yang beralamatkan di Kampung Jati, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Tempat kejadian perkara kasus penganiayaan ini terjadi di Pasar Muara, Kabupaten Bekasi tepat di depan Toko Hasil Tani Furniture sekitar pukul 16.30 WIB.

Pencurian *amplifier* di mushala Al-Hidayah ini pertama kali diketahui oleh Rojali selaku pengurus mushala Al-Hidayah yang dijadikan sebagai saksi kunci dalam pencurian yang dilakukan oleh M. Al-Zahra atau Joya. Bermula dari kesaksian Rojali yang mengetahui bahwa *amplifier* mushala Al-Hidayah hilang setelah Joya melakukan shalat ashar di mushala tersebut, Rojali langsung mengejar Joya ke arah Pasar Muara yang jaraknya 4 Km dari mushala, namun setelah Rojali berhasil menghentikan Joya dan mendapati *amplifier* mushala di motornya, Joya justru berusaha melarikan diri dan saat itulah warga setempat melakukan pengejaran terhadap Joya hingga terjadi pengoyokan dan penganiayaan warga terhadap Joya sampai

dibakar hidup-hidup hingga akhirnya pelaku pencurian *amplifier* ini meregang nyawa.

Kasus main hakim sendiri hingga pembakaran hidup-hidup terhadap pencuri *amplifier* yang ada di Bekasi ini menjadi trending topik di beberapa media. Seperti pada portal berita media online Liputan6.com yang selalu menyajikan perkembangan tentang pemberitaan kasus ini sejak awal kasus ini muncul pada awal bulan Agustus kemarin, dalam periode bulan Agustus 2017 ini saja terhitung Liputan6.com meberitakan 27 edisi berita tentang perkembangan kasus ini, dan pada edisi 4 Agustus 2017 saja ada 8 berita yang dimuat. Berita tentang pembakaran manusia hidup-hidup ini langsung dengan cepatnya menghebohkan masyarakat hingga mengetahui tanpa harus menunggu 2-3 hari setelah kasus ini terjadi, karna di zaman sekarang ini sebuah informasi dari berbagai media massa dapat di peroleh dengan mudah, masyarakat saat ini mampu mengakses informasi secara cepat dalam bentuk apapun tidak terbatas oleh waktu dan tempat, jadi informasi pada suatu peristiwa dimanapun dan kapan pun akan cepat di ketahui oleh khalayak.

Perkembangan arus globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar bagi sistem komunikasi di Indonesia, ditandai dengan munculnya berbagai macam bentuk media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi dari sumber kepada khalayak, media massa atau pers adalah suatu istilah mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat

luas, dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat media. (Budyatna, 2006).

Sifat media massa ialah serempak cepat, yang dimaksudkan dengan *simultaneity* (keserempakan) disini ialah keserempakan kontak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya, pada saat yang sama, media dapat membuat khalayak secara serempak menaruh perhatian terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, lain dari pada itu sifat media massa adalah *rapid* (cepat) dalam arti kata memungkinkan pesan yang disampaikan kepada begitu banyak orang dalam waktu yang cepat, dapat di bayangkan betapa lamanya, andai kata sebuah pesan di sampaikan kepada ratusan ribu atau jutaan orang tanpa melalui media massa (Effendy, 1993).

Pada dasarnya media massa sendiri dibagi menjadi 2 yaitu media cetak dan media elektronik, di era orde baru dahulu biasanya masyarakat hanya mengenal media cetak seperti koran, majalah, brosur, buku maupun surat, namun saat ini media elektronik menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi atau berita di dalam maupun luar negeri, seperti contoh portal berita media online Liputan6.com.

Liputan6.com sendiri berdiri pada tanggal 24 Agustus 2000, awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV, kepemilikan Liputan6.com dimiliki oleh PT. Kreatif Media Karya dibawah naungan Elang Mahkota Teknologi. Pada Oktober 2012 Liputan6.com

melakukan peningkatan artikel yang semula hanya 30-50 perhari menjadi ratusan artikel yang dihasilkan perharinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya yaitu bagaimana *frame* Liputan6.com tentang berita kasus “Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” edisi 4 Agustus 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *frame* atau pembingkaiian yang dilakukan Liputan6.com pada berita kasus ”Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” edisi 4 Agustus 2017 menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, meliputi :

1. *Define Problem* Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi edisi 4 Agustus 2017.
2. *Diagnose Cause* Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi 4 Agustus 2017.
3. *Moral Evaluation* Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi 4 Agustus 2017.
4. *Treatment Recommendation* Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi 4 Agustus 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber pengetahuan pada kajian ilmu komunikasi khususnya media massa, dan menjadikan referensi jika nanti akan melakukan sebuah penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada khalayak untuk lebih kritis dan tidak pasif menerima isi pesan yang disampaikan media dan juga dapat memberikan masukan pada media yang bersangkutan agar menjaga objektivitas pemberitaan serta bersikap netral dalam menyampaikan suatu berita.

